

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini berisi terkait pemaparan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan struktur, kajian sosiologi sastra, dan pemanfaatan hasil kajian sebagai bahan ajar terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

##### **5.1.1 Struktur Novel**

Struktur novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dianalisis menggunakan teori Robert Stanton meliputi fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana cerita. Pada fakta-fakta cerita di dalamnya terdapat alur, karakter, dan latar. Alur pada novel ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir cerita. Selanjutnya, terkait dengan karakter tokoh-tokoh pada novel ini pengarang memunculkan karakter tersebut baik secara implisit maupun eksplisit. Karakter para tokoh dapat dilihat melalui ucapan, tindakan, maupun dialog antara tokoh satu dengan tokoh lainnya dalam novel. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan terdapat dua belas tokoh dalam novel ini dengan berbagai macam karakter baik protagonis, antagonis, maupun tritagonis. Pemaparan terakhir pada fakta-fakta cerita terkait dengan latar yang ditemukan dalam novel. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, terdapat tiga latar dalam novel yaitu 36 latar tempat, 28 latar waktu, dan 8 latar sosial-budaya.

Struktur kedua pada novel menurut Robert Stanton yaitu terkait dengan tema. Pada novel ini dapat disimpulkan bahwa tema yang diangkat yaitu tema sosial-budaya karena isi cerita novel mengangkat segala problematika sosial maupun gambaran kehidupan masyarakat Dukuh Paruk yang diaktualisasikan dalam novel.

Struktur ketiga pada novel yaitu terkait dengan sarana-sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi. Pada bagian

yang pertama, judul novel ini relevan dengan cerita yang diangkat dalam novel. Selanjutnya, pada bagian yang kedua yaitu sudut pandang. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam novel ini yaitu sudut pandang orang pertama-utama dengan penggunaan kata ganti “Aku” oleh tokoh-tokoh dalam novel. Lalu, pada bagian yang ketiga yaitu gaya dan *tone*. Gaya yang digunakan dalam novel ini meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta bersifat imajinatif, pemunculan beberapa kosa kata bahasa daerah khususnya kosa kata dalam bahasa daerah masyarakat di Jawa, dan pemunculan berbagai majas. Sedangkan, untuk menunjukkan sikap emosional pengarang dalam cerita ditemukan delapan buah *tone* dalam novel ini. Selanjutnya, pada bagian keempat dan kelima berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan lima buah simbolisme dan empat buah ironi dramatis yang ditunjukkan pengarang dalam novel ini.

### **5.1.2 Kajian Sosiologi Sastra**

Kajian sosiologi sastra terhadap novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ini memberikan gambaran bagaimana kehidupan masyarakat Dukuh Paruk yang diaktualisasikan dalam novel. Melalui hasil temuan tersebut juga dapat tergambarkan bagaimana kehidupan sekitar Ahmad Tohari sebagai pengarang novel ini. Hal tersebut dikarenakan novel ini berkaitan dengan latar belakang pengarang dan merupakan rekaan atau cerminan dari Ahmad Tohari dengan dunianya. Kenyataan sosial dan peristiwa yang diceritakan dalam novel ini merupakan gambaran nyata masyarakat di daerah Banyumas, Jawa Tengah pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan penggambaran kehidupan masyarakat yang diaktualisasikan dalam novel meliputi tujuh hal, yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian.

### **5.1.3 Rancangan Bahan Ajar**

Rancangan bahan ajar yang disusun berdasarkan pemanfaatan hasil kajian struktur dan sosiologi sastra terhadap novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari berupa modul ajar. Modul ajar tersebut disusun dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Modul ajar yang disusun diperuntungkan untuk siswa fase F (kelas XII) di SMA. Berdasarkan

Nindita Laras Fatiah, 2023

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR NOVEL DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil penilaian oleh empat pakar ahli dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang disusun peneliti layak digunakan dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Hasil analisis struktur dan kajian sosiologi sastra novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari bermanfaat untuk membantu pembaca memahami lebih dalam isi dan makna dari novel tersebut.
2. Modul ajar yang dirancang berdasarkan hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi siswa terhadap gambaran kehidupan suatu masyarakat yang diaktualisasikan dalam novel.
3. Modul ajar yang dirancang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada kurikulum merdeka. Modul ajar tersebut juga telah dilakukan penilaian serta mendapatkan kesimpulan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai wawasan maupun referensi bagi peneliti lainnya. Selain itu, peneliti lain juga bisa mengembangkan kembali hasil penelitian ini sehingga tidak hanya kajian terkait struktur maupun sosiologi sastra terhadap novel ini.
2. Pemanfaatan hasil kajian yang dirancang berupa modul ajar bagi siswa Fase F atau siswa kelas XII di SMA yang telah dilakukan masih dapat dikembangkan kembali oleh guru maupun peneliti lainnya dengan memperkuat maupun menambahkan bagian-bagian yang sekiranya diperlukan.
3. Modul ajar yang dirancang bisa digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran novel bagi siswa kelas XII di SMA dengan pedoman kurikulum merdeka.
4. Modul ajar yang dirancang juga bisa digunakan oleh siswa sebagai sumber bahan pembelajaran. Melalui modul aja ini siswa bisa memahami materi terkait struktur

dan gambaran realitas masyarakat pada novel. Selain itu, siswa juga bisa melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan mengerjakan asesmen yang tersedia dalam modul.